

DAMPAK PENGUMUMAN KEMENANGAN DONALD TRUMP PADA PEMILU PRESIDEN AMERIKA SERIKAT 2016 ATAU “TRUMP EFFECT” TERHADAP ABNORMAL RETURN SAHAM LQ45 DI BEI

Ririn Wahyuni¹ Anny Widiasmara²

ririnwahyuni006@gmail.com

anny.widiasmara@gmail.com

Universitas PGRI Madiun

ABSTRACT

*This study is an event study that aims to find empirical evidence whether or not the reaction of the Indonesian capital market to one of the events abroad namely Donald Trump Victory Announcement Event as President of the United States 2016, using abnormal return indicator. This research is classified as research event study. The population in this study are all shares listed in LQ45 stock index in 2016. The sampling technique is purposive sampling, so that obtained the sample of 38 companies. Technique of collecting data using documentation method. Data analysis techniques used to answer this research hypothesis is paired-t test (paired sample t-test). The results of research at the level of significance of 5% indicates that there is a difference in average abnormal returns obtained by investors between before and after the events of Donald Trump Victory Announcement as President of the United States 2016. This is evidenced from the results of testing paired sample t test with a significance level of 0.000 Smaller than the specified significance level of 0.05. The results of this study prove that alternative hypothesis (H_a) is accepted. **Key Terms:** Abnormal Return, Trump Effect*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi peristiwa yang bertujuan untuk menemukan bukti empiris ada atau tidaknya reaksi pasar modal Indonesia terhadap salah satu peristiwa luar negeri yaitu Peristiwa Pengumuman Kemenangan Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat 2016, dengan menggunakan indikator *abnormal return*. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian *event study*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh saham yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 tahun 2016. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 38 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah uji-t berpasangan (*paired sample t-test*). Hasil penelitian pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang diperoleh investor antara sebelum dan setelah peristiwa Peristiwa Pengumuman Kemenangan Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat 2016. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian *paired sample t test* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05. **Kata Kunci:** *Abnormal Return, Trump Effect*

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian suatu negara keberadaan sektor swasta menjadi salah satu faktor yang sangat membantu dalam mendorong percepatan berkembangnya

perekonomian. Salah satunya dengan investasi, yang menjadi sarana untuk tumbuh dan berkembangnya perekonomian suatu negara.

Investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan

keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan atau *compounding* (Fahmi, 2015). Kondisi politik yang stabil cenderung meningkatkan kinerja ekonomi suatu negara. Hal ini dikarenakan tingkat resiko kerugian yang diakibatkan oleh faktor non ekonomi, sehingga adanya peristiwa politik yang mengancam stabilitas negara, seperti pemilihan umum, pergantian kepala negara, ataupun berbagai kerusuhan politik, cenderung mendapat respon dari pelaku pasar.

Pasar dapat dikatakan bereaksi terhadap suatu peristiwa karena peristiwanya mengandung suatu informasi atau nilai ekonomis yang dapat mengubah nilai perusahaan. Dengan adanya suatu peristiwa, maka suatu informasi baru mengenai nilai perusahaan diketahui oleh publik, sehingga harga saham sebelumnya perlu direvisi dengan menggunakan nilai informasi tersebut (Jogiyanto, 2015).

Tidak hanya pengaruh peristiwa politik dalam negeri saja, namun karena adanya hubungan bilateral antara Indonesia dengan negara lain maka pengaruh politik luar negeri pun bisa menjadi dampak pada reaksi pasar modal di Indonesia. Terjadinya peristiwa pemilu 9 November 2016 (8 November 2016 waktu setempat Amerika Serikat), yang dimenangkan oleh Donald Trump dari partai Republik atas lawannya Hillary Clinton dari partai Demokrat di Amerika Serikat akan mengakibatkan pasar merespon secara cepat informasi yang membuat bursa saham akan menjadi semakin peka terhadap peristiwa disekitarnya termasuk Indonesia.

Terpilihnya Donald Trump bukan berarti kebijakan ekonomi Trump lebih baik daripada Hillary, karena banyak ekonom justru melihat sejumlah kebijakan ekonomi Trump akan kontraproduktif bagi perekonomian AS sendiri dan juga ekonomi global. Dalam kampanyenya, Trump akan meningkatkan anggaran pembangunan infrastruktur.

Namun, persoalannya, banyak pula ekonom yang setuju dengan kebijakan ekonomi Trump. Dengan kebijakan yang tanpa terlalu memperdulikan kepentingan ekonomi global, kebijakan Trump justru dinilai bisa membangkitkan kembali perekonomian AS. Karena bagi masyarakat AS terlalu sulit menilai kebijakan mana yang lebih baik, sebagian besar rakyat AS akhirnya melihat ke masa lalu, bagaimana perekonomian AS dalam beberapa waktu terakhir. Hingga triwulan III 2016, ekonomi AS hanya tumbuh sekitar 1,5 persen secara tahunan. Pertumbuhan tersebut melambat dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 2,4 persen dan tahun 2014 yang juga sebesar 2,4 persen. Sepanjang 2016, investasi merosot, bahkan banyak pabrik yang tutup (Kompas.com, 2015).

Menurut Bouoiyour dan Selmi (2016), peneliti asal Pau Perancis ini dalam menyatakan bahwa kemenangan tak terduga Trump menjadi salah satu topik yang diberitakan di seluruh dunia. Sebelumnya pasar modal telah memprediksi kemenangan untuk Hillary Clinton, yang diharapkan memenangkan posisi presiden diharapkan mampu memperbaiki perekonomian. Namun pada kenyataannya bahwa Trump yang terpilih menyebabkan pasar modal seluruh dunia *shock*. Jika suatu peristiwa mengandung informasi, maka diharapkan pasar modal akan bereaksi pada saat peristiwa tersebut diterima. Reaksi tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham sehingga menimbulkan *abnormal return*. Begitu pula dengan peristiwa terpilihnya presiden Amerika Serikat 9 November 2016 yang sangat fenomenal, dua hari semenjak terpilihnya presiden Trump telah banyak menimbulkan banyak spekulasi yang mempengaruhi gejolak perekonomian atau pasar modal negara-negara lain termasuk Indonesia. Hal tersebut merupakan fakta yang sangat menarik dan mengingatkan Amerika Serikat merupakan negara adidaya dan pusat perekonomian dunia. Berdasarkan fakta tersebut, maka penulis

terdorong untuk meneliti tentang, “Dampak Pengumuman Kemenangan Donald Trump pada Pemilu Presiden Amerika Serikat 2016 atau ‘*Trump Effect*’ terhadap *Abnormal Return* Saham LQ45 di BEI”.

Tujuan Penelitian

Untuk memberikan bukti secara empiris adanya perbedaan *abnormal return* pada saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia antara sebelum dan setelah terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat 2016.

KAJIAN PUSTAKA

Pasar Modal

Secara umum Pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atau instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun. Menurut undang-undang pasar modal no. 8 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Fahmi, 2015).

Efisiensi Pasar Modal

Pasar modal mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan ekonomi, terutama dalam proses alokasi dana. Pasar modal memberikan kepada pihak yang mempunyai surplus dana dalam masyarakat (investor) kepada pihak yang memerlukan dana. (Yuniarti & Sujana, 2016).

Pengertian Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menjelaskan kegiatan operasionalnya.

ROE (Return On Equity)

Return On Equity merupakan rasio antara laba bersih terhadap total *equity* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal

sendiri, disebut juga sebagai rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2013).

Saham

Saham diartikan sebagai tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, berwujud kertas yang tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya serta disebut juga sebagai persediaan yang siap untuk dijual (Fahmi, 2015).

Return

Return adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Adapun menurut R.J Shook bahwa *return* merupakan laba investasi, naik melalui bunga ataupun dividen (Fahmi, 2015).

Abnormal Return

Abnormal return adalah *return* yang didapat investor yang tidak sesuai dengan pengharapan. *Abnormal return* adalah selisih antara *return* yang diharapkan dengan *return* yang didapatkan. Selisih *return* akan positif jika *return* yang didapatkan lebih besar dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung. *Return* akan negatif jika *return* yang didapat lebih kecil dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung. *Abnormal return* dapat terjadi karena adanya kejadian - kejadian tertentu, misalnya hari libur nasional, awal bulan, suasana politik yang tidak menentu, kejadian-kejadian yang luar biasa, *stock split*, penawaran perdana saham, dan lain-lain (Prabandi, 2015). Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi ditunjukkan dengan adanya

perubahan dari harga sekuritas yang bersangkutan.

Indeks Q-45 Fahmi (2015) menyatakan bahwa Indeks LQ45 adalah indekslikuiditas empat puluh lima buah perusahaan yang selama ini dianggap memiliki kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan serta memenuhi kriteria sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh manajemen LQ45. IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) atau *Composite Stock Price Index* (CSPI) merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di bursa efek (Samsul, 2006).

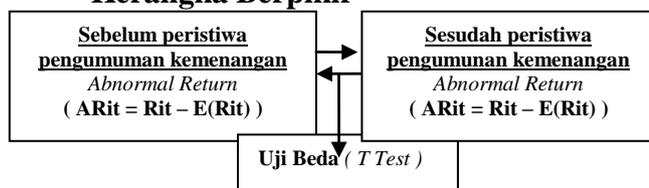
Studi peristiwa (event study)

Studi peristiwa (*event study*) merupakan suatu pendekatan metodologikal yang penting dan mulai banyak digunakan di penelitian-penelitian keuangan, ekonomi, akuntansi, pemasaran, politik, sistem informasi dan penelitian-penelitian sosial lainnya. Jika suatu peristiwa mengandung informasi, maka akan direspon oleh pasar yang ditunjukkan oleh adanya *return* tak normal (*abnormal return*).

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal atau *signalling theory* dikembangkan oleh Ross 1977 (dalam Baiquni, 2015). Teori sinyal menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar saham perusahaannya meningkat.

Kerangka Berpikir



Hipotesis Penelitian

H1 : Diduga terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman kemenangan Donald Trump

pada pemilihan umum Presiden Amerika Serikat 2016.

H0 : Diduga tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman kemenangan Donald Trump pada pemilihan umum Presiden Amerika Serikat 2016

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data harga saham LQ45 yang terdaftar di BEI. Hasil dari penghitungan data dikembangkan dengan menggunakan *paired sample t test*, namun sebelum dilakukan pengujian dengan statistik deskriptif, peneliti akan melakukan uji asumsi klasik dengan bantuan SPSS 17.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis selanjutnya terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap rata-rata *abnormal return* dari perusahaan sampel selama 15 hari sebelum dan 15 hari setelah pengumuman kemenangan Donald Trump. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

		<i>Abnormal Return Sebelum</i>	<i>Abnormal Return Setelah</i>
<i>N</i>		38	38
<i>Normal Parameter</i>	<i>Mean</i>	-,006289	,000289
	<i>Std. Deviation</i>	,0046726	,0052654
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,113	,183
	<i>Positive</i>	,113	,183
	<i>Negative</i>	-,097	-,102
	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	,697	1,129
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,716	,156

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut di atas dapat dilihat bahwa semua nilai *abnormal return* pada hari penelitian memiliki nilai p value yang lebih besar daripada 0,05, yaitu dapat dilihat pada tabel

4.17 hasil dari *Asymp. Sig. (2-tailed) abnormal return* sebelum 0,716 dan sesudah 0,156 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data *abnormal return* berdistribusi normal.

Analisis Deskriptif

Tabel 4.5. Hasil Analisis Deskriptif Rata-rata *Abnormal Return* 15 Hari Sebelum dan 15 Hari Setelah Pengumuman Kemenangan Donald Trump.

	N	Min	Max	Mean	Deviation
<i>Abnormal Return</i> Sebelum	38	-,0170	,0040	-,006289	,0046726
<i>Abnormal Return</i> Setelah	38	-,0090	,0160	,000289	,0052654
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Lampiran 18 Halaman 99

Pada variabel *rata-rata abnormal return*, nilai minimum rata-rata *abnormal return* pada periode sebelum peristiwa adalah sebesar -0,0170; nilai maksimum adalah sebesar 0,0040, mean sebesar -0,006289; dengan standar deviasi sebesar 0,0046726. Nilai minimum rata-rata *abnormal return* pada periode setelah peristiwa adalah sebesar -0,0090; nilai maksimum adalah sebesar 0,0160, mean sebesar 0,000289; dengan standar deviasi sebesar 0,0052654.

Hasil Pengujian Hipotesis

Oleh karena data *abnormal return* berdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah *paired sample t test*. Uji *paired sample t test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata *abnormal return* yang diperoleh investor antara sebelum dan setelah peristiwa pengumuman kemenangan Donald Trump 2016. Pada uji *paired sample t test* dilakukan berdasarkan hari peristiwa yaitu 15 hari sebelum dan 15 hari setelah pengumuman kemenangan Donald Trump sebagai presiden Amerika Serikat 2016.

Di bawah ini diuraikan hasil analisis dari uji beda rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman kemenangan Donald Trump sebagai presiden Amerika Serikat 2016.

Tabel 4.7. Hasil Uji *Paired Sample T Test*

Tabel 4.7. Hasil Uji *Paired Sample T Test*

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair 1: <i>Abnormal Return</i> Sebelum - <i>Abnormal Return</i> Setelah	-,0065789	,0068876	,0011173	-,0088429	-,0043150	-5,888	,37	,000

Sumber: Lampiran 19 Halaman 100

Sumber: Lampiran 19 Halaman 100

Berdasarkan hasil pengujian *paired sample t test* di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi hasil pengujian sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima atau terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang diperoleh investor antara sebelum dan setelah peristiwa pengumuman kemenangan Donald Trump sebagai presiden Amerika Serikat 2016, dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak.

Adanya peristiwa pengumuman kemenangan Presiden AS 2016 cukup membuat *abnormal return* terpengaruh dan peristiwa pengumuman Presiden AS 2016 direspon positif oleh pasar. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata *abnormal return* yang diperoleh investor sebelum peristiwa pengumuman kemenangan Donald Trump 2016 lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata *abnormal return* yang diperoleh investor setelah peristiwa. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil rata-rata *abnormal return* sebelum peristiwa sebesar $-0,006289 < 0,000289$ atau rata-rata *abnormal return* setelah peristiwa lebih besar dibandingkan rata-rata *abnormal return* sebelum peristiwa.

Selain itu, adanya perbedaan *abnormal return* yang signifikan antara sebelum dan setelah peristiwa pengumuman Presiden AS 2016 dapat diartikan bahwa pengumuman pemilu mengandung informasi/signalling

tentang akan adanya keuntungan di masa mendatang.

Selanjutnya berdasarkan data dari abnormal return mencerminkan bahwa tingkat efisiensi pasar adalah bentuk setengah kuat (*semistrong*) yaitu bentuk efisiensi pasar yang lebih komprehensif karena dalam bentuk ini harga saham di samping dipengaruhi oleh data pasar masa lalu, juga dipengaruhi oleh semua informasi yang dipublikasikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini menjawab rumusan masalah di bab sebelumnya bahwa: terdapat perbedaan rata-rata abnormal return yang diperoleh investor antara sebelum dan setelah peristiwa pengumuman kemenangan Donald Trump sebagai presiden Amerika Serikat 2016. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian paired sample t test dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peristiwa pengumuman kemenangan Donald Trump sebagai presiden AS 2016 atau "Trump Effect" mempunyai kandungan informasi yang dapat mempengaruhi abnormal return di pasar modal..

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, dapat diberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Investor/pemegang saham

Para pemegang saham disarankan untuk memperhatikan informasi tentang pengumuman pemilu dalam negeri maupun negara lain yang mempunyai hubungan bilateral dengan Indonesia karena peristiwa

tersebut terbukti berpengaruh terhadap abnormal return.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian yang tidak hanya terbatas pada perusahaan LQ45, misalnya dapat juga dengan menambah perusahaan pada kelompok manufaktur yang sedang berkembang, sektor dan indeks lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiquni, R.S. (2015). *Pengaruh Pengumuman Hasil Pemilihan Umum Presiden 2014 Terhadap Abnormal Return dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham*. Skripsi. Pekalongan: STIE Muhammadiyah Pekalongan.
- Bursa Efek Indonesia Sites. (2016). *Sejarah Pasar Modal Indonesia*: (online), (<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/tentangbei/sejarah.aspx>, diakses 16 November 2016).
- Darmadji, T. & Fakhrudin. H.M. (2008). *Pasar Modal di Indonesia*. (Edisi kedua). Jakarta; Salemba Empat.
- Denny, B. (2016, November 16). *Indek LQ45 : Definisi, Kriteria dan Faktor yang Berperan terhadap Naiknya Indek LQ45*. Retrieved from <http://jurnal-sdm.blogspot.co.id/2009/07/indek-lq-45-definisi-kriteria-dan.html>.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua). Bandung; Alfabeta,cv.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Pertama). Bandung; Alfabeta,cv.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Edisi Kedelapan) Yogyakarta; BPFE-Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. (2015). *Studi Peristiwa Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*. (Edisi Kedua). Yogyakarta; BPFE Yogyakarta.

- Kurniawan, H. (2011). *Analisis Pengaruh Kunjungan Presiden Amerika Serikat Barrack Obama ke Indonesia*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Nurhaeni, N.ST. (2009). *Dampak Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2009 Terhadap Abnormal Return dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham di BEI*. Tesis. Semarang: Prodi Magister Manajemen. Universitas Diponegoro Semarang.
- Prabandari, M. (2015). *Dampak Pengumuman Kemenangan Jokowi Pada Pemilihan Umum Presiden 2014 Terhadap Abnormal Return Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi . Yogyakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Priyatno. D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS (Edisi Pertama)*. Yogyakarta; Gava Media.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. (Edisi Pertama) Surabaya; Erlangga.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-22)*. Bandung; Alfabeta,cv.
- Yuniarhi. NN.S. & Sujana. K. (2016). *Reaksi Pasar Modal Terhadap Pencalonan Jokowi Menjadi Presiden Republik Indonesia*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 16(2): 951-977. (<https://simdos.unud.ac.id>)
- Zaqi, M. (2006). *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa-Peristiwa Ekonomi dan Peristiwa-Peristiwa Sosial-Politik dalam Negeri*. Tesis. Semarang: Prodi Magister Manajemen. Universitas Diponegoro Semarang.